Jurnal Enterprise dan Tata Kelola Perusahaan: Manajemen dan Akuntansi
Volume:2, Nomor: 2, (2026), Desember: 283 - 303
Link Publish: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/jetp/article/view/1214
E-ISSN: 3124-002X; DOI: https://doi.org/10.65244/jetp.v2i2.1214

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2022-2024

Dwi Sinta Pramudita [1], Umaimah [2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
Corresponding Author: dwishintapramudita1@gmail.com [1], umaimah@umg.ac.id [2]

Info Artikel
Submitted: *25 Juni 2026*
Revised : *02 Agustus 2026*
Accepted: *29 September 2026*
Published: *01 Oktober 2026*

Keywords: *profitability, leverage, capital intensity, firm size, tax avoidance.*

Abstract
This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and capital intensity on tax avoidance among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, using firm size as a control variable. A quantitative approach was employed, utilizing secondary data obtained from company annual reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 54 companies and a total of 162 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the aid of Stata 17, while model selection was determined via the Hausman Test, which indicated that the Random Effect Model was the most appropriate. The results show that profitability has a significant negative effect on tax avoidance. Conversely, leverage and capital intensity do not have a significant effect on tax avoidance. Firm size, acting as a control variable, also shows no significant effect on tax avoidance. However, when analyzed simultaneously, profitability, leverage, capital intensity, and firm size collectively exert a significant influence on tax avoidance.

Kata Kunci: *profitabilitas, leverage, capital intensity, ukuran perusahaan, penghindaran pajak.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 54 perusahaan dengan total 162 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan Stata 17, sedangkan pemilihan model dilakukan melalui Uji Hausman yang menunjukkan bahwa Random Effect Model merupakan model yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, leverage dan capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Guna mendukung perkembangan ekonomi nasional, Indonesia secara konsisten berkomitmen untuk memaksimalkan potensi pendapatan negara, terutama yang bersumber dari sektor perpajakan. Namun, dalam upaya mencapai perubahan ini, pemerintah masih menghadapi berbagai tantangan salah satunya yaitu masalah perpajakan. Meskipun pajak merupakan bagian penting dari penerimaan negara, tetapi pendapatan pajak seringkali belum mampu untuk memenuhi target anggaran negara yang telah ditentukan (Nugroho, 2025). Pajak menyumbang hampir 70% dari total pendapatan negara sebagai kontributor utama dalam pembiayaan pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor diseluruh wilayah Indonesia.

Akan tetapi, pemasukan pajak yang terealisasi dalam kerangka Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) masih belum memenuhi target pendapatan negara yang telah direncanakan semula (Rinaldi, Harits, et al., 2023). Target penerimaan pajak pada tahun 2024 dilaporkan tidak mencapai target, dan penerimaan pajak diperkirakan akan terus mengalami penurunan hingga tahun 2025 (Kemenkue 2025, n.d.). Kondisi tersebut terutama dipicu oleh penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan, khususnya perusahaan di sektor manufaktur yang memberikan kontributor besar penerim aan pajak nasional.

Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara sah melalui pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan yang ada, tanpa melakukan pelanggaran terhadap ketentuan hukum yang berlaku (Sulaeman, 2021). Meskipun praktik ini legal, tetapi berdampak negatif bagi negara karena dapat mengurangi pendapatan APBN (Mahdiana & Amin, 2020). Dampak positif bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan laba bersih melalui pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Yuliawati & Sutrisno, 2021). Namun, praktik tersebut berpotensi menimbulkan risiko bagi perusahaan seperti sanksi administrasi, denda dan pemeriksaan pajak yang ketat oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) (Sulaeman, 2021).

Jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan ditentukan oleh laba operasional yang dihasilkan setelah dikurangi kewajiban perpajakan, sehingga peningkatan laba perusahaan akan diikuti oleh bertambahnya jumlah kewajiban pajak yang wajib dibayarkan perusahaan ke negara. Akibatnya, perusahaan cenderung melakukan berbagai strategi perencanaan pajak termasuk penghindaran pajak guna memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Rinaldi, Harits, et al., 2023). Penghindaran pajak tidak hanya menjadi isu di Indonesia, melainkan juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak negara di tingkat global.

Berbagai kasus yang pernah terjadi di Indonesia dapat dijadikan contoh adanya praktik penghindaran pajak. Salah satunya adalah kasus PT Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2020. Perusahaan tersebut terungkap telah melakukan strategi penghindaran pajak senilai Rp.23,9 miliar, yang disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan pemilik manfaat. Kewajiban pajak terutang yang seharusnya ditanggung oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, bukan oleh Comfeed Trading BV (Laluhu Sabir, 2020). Selain itu, pada PT Bentoel Internasional Investama menunjukkan penghindaran pajak melalui pemanfaatan sumber pendanaan dari pinjaman pada perusahaan afiliasi di Belanda pada tahun 2019. Di Indonesia, biaya bunga pinjaman dimanfaatkan sebagai instrumen untuk menekan penghasilan kena pajak, yang berpotensi menyebabkan kehilangan pendapatan negara sampai sekitar US$14 juta per periode (Harian, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan

tingkat profitabilitas dan peningkatan leverage cenderung mengarahkan pada pemanfaatan kelemahan dalam celah ketentuan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya. Langkah ini yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan pajak bagi negara.

Penelitian ini fokus pada analisis berbagai faktor yang berpengaruh pada penghindaran pajak (Tambun & Sari, 2024). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang meningkat biasanya menggunakan penghindaran pajak guna mempertahankan dan mengoptimalkan laba yang diperoleh (Wijaya & Rahayu, 2021). Pemanfaatan leverage melalui sumber pendanaan berbasis utang memberikan peluang yang memungkinkan perusahaan melakukan pengurangan penghasilan kena pajak melalui penggunaan beban bunga sebagai elemen pengurang (Awaliah, 2022). Sementara itu, *capital intensity* mencerminkan besarnya alokasi investasi perusahaan pada asset tetap, yang berpotensi digunakan sebagai cara untuk menekan kewajiban pajak melalui pengakuan beban penyusutan asset.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa profitabilitas dan capital intensity memengaruhi praktik penghindaran pajak (Amiah, 2022). Studi lain menjelaskan adanya pengaruh signifikan dari leverage dan aktivitas operasional perusahaan terhadap perilaku penghindaran pajak, namun temuan tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan (Danardhito et al., 2023). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan studi lain yang memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan temuan.

Disamping faktor finansial, praktik penghindaran pajak turut dipengaruhi pada karakteristik perusahaan salah satunya ukuran perusahaan. Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak, karena skala perusahaan yang ditunjukkan oleh total assetnya (Rahmanda & Susilowati, 2024). Peningkatan kepemilikan aset perusahaan berkontribusi terhadap tingginya produktivitas dan laba yang diperoleh. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kewajiban perpajakan, sehingga memicu kecenderungan perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak (Suyanto & Nur, 2022). Oleh sebab itu, ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol guna mengurangi kemungkinan bias dalam analisis. Langkah tersebut bertujuan guna memungkinkan pengamatan terhadap hubungan profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak secara lebih akurat.

Sejumlah studi terdahulu menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Witono & Pramesthi, 2025). Di sisi lain, temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Rinosa Ari Widagdo et al., 2020). Perbedaan temuan antar penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan penelitian.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan metode pendekatan kuantitatif, bertujuan pada kajian analisis korelasi antar variabel menggunakan bentuk angka, dengan tujuan untuk menghasilkan fakta empiris, melakukan estimasi dan prediksi, dan mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti (Nursari & Nazir, 2023). Menggunakan metode dengan mengumpulkan data yang berfungsi sebagai faktor pendukung hubungan antara variabel yang diteliti, selanjutnya data itu dianalisis secara tepat sasaran sesuai dengan tipe variabel pada studi tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data *annual report* perusahaan tercatat di BEI dan dapat diperoleh melalui website resmi IDX, ialah www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai lokasi penelitian sebab menyediakan data keuangan yang lengkap dan dapat diakses secara terbuka oleh publik. Jangka waktu penelitian meliputi tiga tahun yakni, 2022,2023 dan 2024, maka memungkinkan analisis hubungan antar variabel menyeluruh dalam rentang waktu tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Studi ini memanfaatkan data sekunder melalui populasi yang mencakup perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* yang terdaftar di IDX selama periode 2022 hingga 2024. Objek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* yang digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak secara menyeluruh.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, ialah penentuan sampel secara terarah berdasarkan populasi dengan memenuhi kriteria yang disesuaikan sebelumnya. *Purposive sampling* yakni teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam menentukan subjek secara selektif menurut kriteria yang berdasarkan melalui tujuan penelitian. Metode tersebut memberi peluang bagi para peneliti guna memilih sampel yang tepat untuk analisis yang akan dilakukan. Sampel pada penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur pada sektor *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022 hingga 2024. Beberapa kriteria telah ditetapkan:

1) Perusahaan manufaktur pada sektor *food & beverage* yang tercatat di BEI selama periode 2022 hingga 2024.
2) Perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* yang secara rutin mempublikasikan *annual report* secara lengkap pada periode 2022 - 2024.
3) Perusahaan yang menyediakan informasi secara lengkap mengenai seluruh variabel penelitian pada *annual report* selama tahun 2022 hingga 2024.
4) Perusahaan yang menyajikan *annual report* dalam satuan mata uang rupiah.
5) Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode 2022 - 2024.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. yang diperoleh dari dokumen tertulis dan telah dipublikasikan oleh BEI. Data dokumenter itu berisi laporan keuangan perusahaan sebagai objek studi. Penggunaan data dokumenter memberi peluang bagi peneliti untuk melakukan pengujian kuantitatif sesuai informasi yang ada dan bersifat objektif.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur pada sektor *food & beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama tahun 2022 hingga 2024.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh berbagai dokumen maupun catatan yang tersedia sebelumnya. Metode ini membuat peneliti tidak melakukan interaksi langsung kepada pihak dan

mendapatkan informasi langsung. Metode ini melalui pengumpulan informasi dari dokumen pendukung yang sesuai dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan guna menjelaskan gambaran umum dan menjelaskan kondisi setiap variabel penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan guna menyajikan ringkasan umum tentang data penelitian, antara lain, nilai minimum sebagai nilai terkecil, nilai maksimum sebagai nilai terbesar, nilai rata-rata (*mean*) sebagai indikator pemusatan data, dan standar deviasi yang menggambarkan besarnya variansi data dari nilai rata-rata, dan nilai N yang menjelaskan total data yang digunakan pada penelitian. Hasil pengolahan data yang digunakan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
ROA	162	0,0809548	0,0645034	0,0011264	0,3319433
DER	162	0,8261662	0,7989754	0,0287762	4,447243
CI	162	0,3642281	0,1724177	0,0098741	0,7667087
SIZE	162	28,7986	1,848643	24,97936	32,85992
ETR	162	0,2341269	0,767918	0,0011993	0,5458965

‘Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Merujuk tabel diatas, pengujian statistik deskriptif dilakukan terhadap 54 perusahaan yang diteliti selama 3 tahun penelitian, melalui jumlah sampel sejumlah 86 data. Distribusi data penelitian ditampilkan pada tabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel independen
   a. Pada variabel ROA (profitabilitas), memiliki nilai minimum 0,0011, nilai maksimum 0,3319, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0809 dengan standar deviasi sebesar 0,0645. Temuan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif stabil.
   b. Pada variabel leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,0287 dan nilai maksimum sebesar 4,4472. Adapun nilai rata-rata (mean) DER sebesar 0,8261 dengan standar deviasi 0,7989. Temuan ini menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat penggunaan utang masih berada dibawah total ekuitas mencerminkan kontribusi dalam pembiayaan operasional perusahaan.
   c. Variabel capital intensity yang diukur menggunakan *capital intensity* (CI) diperoleh nilai minimum 0,0098 dan nilai maksimum sebesar 0,7667. Nilai mean 0,3642 dengan standar deviasi sebesar 0,1724. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan memanfaatkan investasi pada aset tetap cukup efektif dalam mendukung pembiayaan kegiatan operasional.

d. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total asset perusahaan, memperoleh nilai minimum 24,9793 dan nilai maksimum sebesar 32,8599. Nilai mean ukuran perusahaan 28,7986 dengan standar deviasi sebesar 1,8486.

2. Variabel dependen (Penhindaran Pajak)

Tabel 4.2.2 Kategori ETR

Kategori ETR		
Tarif Pajak	**Frequency**	**Presentase**
< 22%	33,7	33,7 %
> 22%	66,3	66,3%
		100,0 %

Sumber: Output Excel yang diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel penghindaran pajak yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0011 dan nilai maksimum 0,5458. Sementara itu, nilai *mean* 0,2341 dan standar deviasi sebesar 0,7679.

Temuan klasifikasi mengungkapkan bahwa sebanyak 29 data (33,7%) perusahaan memiliki nilai ETR kurang dari 22% yang menjelaskan adanya indikasi penghindaran pajak, sementara 57 data (66,3%) perusahaan mempunyai nilai ETR sebesar atau diatas 22%, sehingga tidak terindikasi penghindaran pajak.

4.2.2 Model Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan melalui Uji Hausman.

4.2.2.1 *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam *Fixed Effect Model* (FE) perbedaaan karakteristik an9tar unit *cross section* diakomodasi melalui nilai konstanta (*intercept*) yang berbeda pada setiap individu. berikut merupakan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FE).

Tabel 4.2.2.1 Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FE)

Fixed Effect (within) regression				
Prob > F	0,0346			
R Squared	0,0841			
Variabel	***Coefficient***	***Std Error***	**t**	**P >|t|**
Profitabilitas (X1ROA)	-0,5153191	0,1792916	-2,87	0,006
Leverage (X2DER)	0,0052427	0,0256517	0,2	0,839
Capital Intensity (X3CI)	-0,196328	0,2127281	-0,92	0,36
Ukuran Perusahaan (ZSIZE)	-0,0702812	0,0396408	-1,77	0,082
Cons	2,367022	1,190874	1,99	0,052

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian model *Fixed Effect Model* (FE) diatas, variabel independent yaitu profitabilitas,, capital intensity dengan variabel kontrol yakni ukuran perusahaan memperoleh koefisien negatif sedangkan leverage memperoleh koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Kemudian nilai Prob > F yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,0346, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, capital intensity

berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Nilai R-*square* sebesar 0,0841 artinya model ini mampu menjelaskan variasi sebesar 8,41% terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

4.2.2.2 Random Effect Model (REM)

Pada *Random Effect Model* (REM) perbedaan intercept antar objek penelitian diasumsikan bersifat acak (*random effect*). Oleh karena itu, variasi karakteristik masing-masing objek diakomodasi melalui komponen acak tersebut. Berikut merupakan hasil estimasi regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.2.2.2 Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Random Effect *GLS* regression

Prob > chi	0,0004			
R Squared	0,1025			
Variabel	***Coefficient***	***Std Error***	**t**	**P>|z|**
Profitabilitas (X1ROA)	-0,3853125	0,1250268	-3,08	0.002
Leverage (X2DER)	0,0041273	0,0092651	0,45	0,656
Capital Intensity (X3CI)	0,0419616	0,0358266	1,17	0,242
Ukuran Perusahaan (ZSIZE)	0,0034114	0,0039337	0,87	0,386
Cons	0,1483814	0,1140812	1,3	0,193

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian model *random effect* (RE) diatas, maka variabel independent leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memperoleh nilai koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas memiliki koefisien negatif terhadap penghindaran pajak. Kemudian, nilai F statistik signifikan ditunjukkan melalui Prob > Chi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,0004, maka menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, capital intensity terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Nilai R-*square* sebesar 0,1025 artinya model ini dapat menjelaskan variasi sebesar 10,25% terhadap variabel dependen yakni penghindaran pajak.

4.2.3 Pemilihan Estimasi Model

Proses pemilihan model regresi data panel bertujuan untuk memperoleh model estimasi yang paling sesuai dengan data penelitian. Penelitian ini membandingkan dua model, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model yang digunakan yakni Uji Hausman, yang berfungsi untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) merupakan model estimasi yang sesuai bagi data panel yang dianalisis.

4.2.3.1 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan prosedur pengujian yang bertujuan untuk memilih model ertimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, yaitu apabila nilai probability > 0,05, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Namun, apabila nilai probability < 0,05, maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.2.3.1 Hasil Uji Hausman

Variabel	FE	RE	Difference
Profitability (X1ROA)	-0,515319	-0,3853125	-0,1300066
Leverage (X2DER)	0,0052427	0,0041273	0,0011154
Capital Intensity (X3CI)	-0,196328	0,0419616	-0,2382895
Ukuran Perusahaan (ZSIZE)	-0,070281	0,0034114	-0,0736927
Chi	2,83		
Prob > Chi	0,5865		

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa diperoleh nilai chi-square sebesar 2,83 dan nilai prob > chi sebesar 0,5865. karena nilai probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi 5% (0,5865 > 0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model estimasi yang paling tepat dalam penelitian ini.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi menggunakan *Cluster-Robust Standard Error* (vce(cluster ID)). Pendekatan tersebut mampu mengatasi permasalahan heterokedastisitas dan autokorelasi secara langsung, sehingga kedua uji asumsi tersebut tidak perlu dilakukan secara terpisah. Selanjutnya asumsi normalitas dinyatakan telah terpenuhi berdasarkan *Central Limit Theorem* (CLT) karena penelitian ini menggunakan 162 data, sehingga distribusi residual diasumsikan mendekati distribusi normal, Adapun hasil uji multikolinearitas yakni sebagai berikut.

4.2.4.1 Uji Multikolinearitas

Salah satu karakteristik model regresi yang baik adalah tidak adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independent. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF suatu variabel lebih besar dari 10, maka dapat diindikasikan terjadi multikolinearitas karena adanya korelasi yang kuat dengan variabel independent lainnya. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada tabel tersebut.

Tabel 4.2.4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Profitability (X1ROA)	1,08	0,929653
Leverage (X2DER)	1,12	0,893162
Capital Intensity (X3CI)	1,01	0,994492
Ukuran Perusahaan (ZSIZE)	1,15	0,873101
Mean VIF	1,09	

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa variabel dengan nilai 1/VIF < 0,10 dan VIF > 10. Pada variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,08 < 10 dan nilai *tolerance* (1/VIF) sebesar 0,929653 < 0,10. Variabel leverage memiliki nilai VIF sebesar 1,12 < 10 dengan nilai *tolerance* (1/VIF) sebesar 0,893162 < 0,10. Selanjutnya variabel capital intensity memiliki nilai VIF sebesar 1,01 < 10 dengan nilai *tolerance* (1/VIF) sebesar

1,01 < 10, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,15 < 10 dan nilai *tolerance* (1/VIF) sebesar 0,873101. Oleh karena itu, masing-masing variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.5 Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.2.5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Random Effect *GLS* regression

Variabel	*Coefficient*	*Std Error*	t	P>|z|
Profitabilitas (X1ROA)	-0,3853125	0,1250268	-3,08	0.002
Leverage (X2DER)	0,0041273	0,0092651	0,45	0,656
Capital Intensity (X3CI)	0,0419616	0,0358266	1,17	0,242
Ukuran Perusahaan (ZSIZE)	0,0034114	0,0039337	0,87	0,386
Cons	0,1483814	0,1140812	1,3	0,193

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model terpilih, persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = 0,1483814 – 0,3853125 + 0,0041273 + 0,0419616 + 0,0034114 + e

Temuan analisis regresi data panel , diperoleh perhitungan yang merujuk pada persamaan yang telah dijelaskan sebelumnya, yang disajikan sebagai berikut:

1. Konstanta (0,1483814)

Yang berarti bahwa tanpa adanya profitabilitas, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan, maka variabel penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,1483814.

2. Profitabilitas (-0,3853125)

Menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,3853125.

3. Leverage (0,0041273)

Menunjukkan bahwa setiap peningkatan leverage sebesar satuan akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,0041273.

4. Capital intensity (0,0419616)

Menunjukkan bahwa setiap peningkatan capital intensity sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,0419616.

5. Ukuran Perusahaan (0,0034114)

Menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,0034114.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1. Uji Simultan (F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), yaitu apabila nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifkansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian simultan (uji F) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2.3.2 Hasil Uji Simultan

	Wald Chi2	df	Prob > F
Random Effect Model	20,35	4	0,0004

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil estimasi model *Random Effect Model* (REM) diperoleh nilai Wald Chi2 sebesar 20,35 dengan nilai probabilitas (Prob > Chi2) sebesar 0,0004. Sehingga Probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0,0004 < 0,05), maka H0 ditolak. Melalui nilai probability yang terletak dibawah 0,05, sehingga kesimpulannya bahwa variabel independent yang terdiri dari ROA, DER, CI dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Temuan tersebut menjelaskan bahwa model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini layak dan dapat menjelaskan secara efektif keterkaitan antara variabel independent dan dependen.

4.2.6.2. Uji Parsial (T)

Guna menganalisis pengaruh individual secara individual masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, menerapkan uji parsial (uji t). Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2.3.3 Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	*Coefficient*	P >|t|	Keterangan
Profitabilitas (X1ROA)	-0,3853125	0.002	H_1 diterima
Leverage (X2DER)	0,0041273	0,656	H_2 ditolak
Capital Intensity (X3CI)	0,0419616	0,242	H_3 ditolak
Ukuran Perusahaan (ZSIZE)	0,0034114	0,386	
Cons	0,1483814	0,193	

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian parsial, hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Profitabilitas dihitung melalui *Return on Asset* (ROA) didapatkan nilai koefisien -0,3853125 dengan nilai probabilitas (P>|z|) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan yakni ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Leverage diukur melalui *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0041273 dengan nilai probabilitas (P>|z|) sebesar 0,656 yang terletak di atas 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Capital Intensity (CI) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,0419616 dengan nilai probabilitas (P>|z|) sebesar 0,242. Nilai probabilitas > 0,05, menjelaskan bahwa CI tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.6.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa

variabel independent memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R- square
0,1025

Sumber: Output Stata 17 yang diolah 2026

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,1025. Kondisi ini menjelaskan *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), *Capital Intensity* (CI), dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol mampu menjelaskan 10,25% variasi penghindaran pajak (ETR). Sedangkan, 89,75% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian ini.

4.1 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Temuan pengujian hipotesis koefisien regresi dengan uji parsial (uji t) menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan memasukkan *firm size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol, menjelaskan bahwa profitabilitas diukur melalui Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Profitabilitas memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,3853125, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat menjelaskan bahwa kenaikan profitabilitas cenderung diikuti dengan penurunan nilai ETR. Temuan ini menandakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga H1 diterima. ‘

Temuan penelitian tersebut menjelaskan pengaruh negatif yang terjadi menjelaskan bahwa kenaikan rasio ROA sejalan dengan meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga dapat menurunkan ETR yang mengindikasikan peningkatan praktik penghindaran pajak. Kondisi tersebut disebabkan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menanggung kewajiban pajak yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih rendah. Di sisi lain, perusahaan yang memperoleh laba rendah cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah, dan dalam kondisi mengalami kerugian, perusahaan dapat terbebas dari kewajiban pembayaran pajak. Temuan tersebut menjelaskan bahwa hubungan profitabilitas dengan penghindaran pajak bersifat kuat dan tidak dipengaruhi oleh perbedaan skala ukuran perusahaan.

Menurut teori agensi, manajemen selalu berupaya memaksimalkan laba perusahaan. Ketika laba mengalami peningkatan, beban pajak penghasilan ikut meningkat, yang berpotensi dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Situasi tersebut memicu memotivasi manajemen untuk mengoptimalkan pengelolaan pajak tujuan meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar, untuk menghindari kompensasi kinerja akibat penurunan laba yang disebabkan oleh beban pajak, dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* pada saat masa pemulihan setelah pandemic tahun 2021 hingga 2024, mengalami peningkatan

aktivitas operasional dan permintaan pasar yang menghasilkan kenaikan laba untuk perusahaan. Situasi ini memicu peningkatan kewajiban pajak yang dibayarkan seiring dengan kenaikan laba perusahaan, maka memotivasi manajemen untuk menerapkan penghindaran pajak sebagai upaya mengurangi kewajiban pajak tersebut. Oleh karenanya, perusahaan yang profitabilitasnya meningkat umumnya lebih cenderung dalam menerapkan upaya penghindaran pajak.

Temuan studi ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa tingginya ROA pada perusahaan menyebabkan meningkatnya beban pajak yang harus disetorkan, maka manajemen cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak guna meminimalkan pajak terutang (Krisna & Supadmi, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perusahaan berupaya mengoptimalkan laba melalui berbagai pendekatan, termasuk penghindaran pajak. Sebagian besar perusahaan lebih mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan operasional daripada memenuhi kewajiban pajak (Azlia, 2024). Karena hal itu profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Temuan pengujian hipotesis koefisien regresi dengan uji parsial (uji t) menggunakan Random Effect Model (REM) dengan memasukkan firm size (ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol,, diketahui bahwa leverage dihitung melalui *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Leverage memperoleh nilai koefisien 0,0041273 yang secara matematis mengindikasikan peningkatan leverage diikuti dengan kenaikan ETR. Namun, karena nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,656 > 0,05, yang berarti hubungan tersebut memperoleh hasil yang tidak signifikan sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H2 ditolak.

Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang dalam struktur modalnya menimbulkan biaya bunga yang berpotensi mengurangi laba sekaligus meminimalkan beban pajak perusahaan. Walaupun biaya bunga tersebut dapat mengurangi beban pajak, perusahaan tetap berisiko mengalami gagal bayar. Semakin tinggi jumlah hutang, semakin besar potensi risiko gagal bayar tersebut. Selain itu, kenaikan leverage juga menghadapi peningkatan resiko keuangan yang dihadapi perusahaan, sehingga mendorong perusahaan bersikap lebih hati-hati dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Menurut teori agensi, pemanfaatan utang seharusnya dapat digunakan guna meminimalkan kewajiban pajak dengan pengakuan biaya bunga. Meskipun demikian, temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak dijadikan penggunaan utang sebagai strategi utama dalam praktik penghindaran pajak. Pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* pada periode 2022-2024, situasi pasca pandemi perusahaan mengutamakan penggunaan utang untuk pemulihan operasional, menjaga kestabilan keuangan, dan meningkatkan kapasitas produksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan peningkatan leverage (DER) mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik, sehingga mendorong manajemen untuk bersikap lebih hati-hati dan selektif dalam penyusunan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan (Witono & Pramesthi, 2025). Penelitian pendukung lainnya juga menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang

perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Temuan tersebut menjelaskan bahwa leverage tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi penghindaran pajak. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan utang yang lebih difokuskan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan, bukan sebagai pengurang beban pajak yang harus ditanggung (Aini & Kartika, 2020).

4.3.3 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Temuan pengujian hipotesis koefisien regresi dengan uji parsial (uji t) menggunakan Random Effect Model (REM) dengan memasukkan firm size (ukuran perusahaan) sebagai variabel kontrol, menjelaskan bahwa *capital intensity* dihitung melalui CI tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Capital intensity yang memperoleh nilai koefisien sebesar 0,0419616. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan capital intensity secara perhitungan matematis diikuti dengan kenaikan ETR. Akan tetapi, dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,242 > 0,05 yang artinya menjelaskan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka H3 dinyatakan ditolak.

Temuan studi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dengan capital intensity yang meningkat tidak secara langsung memanfaatkan kepemilikan asset tetap sebagai instrumen untuk melakukan penghindaran pajak. Asset tetap yang dimiliki perusahaan lebih difokuskan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan, dibandingkan sebagai sarana untuk pengurangan beban pajak melalui beban penyusutan.

Menurut peneliti, meskipun kepemilikan asset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat menurunkan laba kena pajak, kondisi tersebut tidak selalu dimanfaatkan perusahaan sebagai strategi untuk melakukan penghindaran pajak. Kepemilikan asset tetap lebih digunakan untuk mendukung aktivitas operasional dan proses produksi perusahaan. Oleh karena itu, beban penyusutan yang timbul merupakan akibat dari pemanfaatan asset tetap dalam kegiatan operasional, bukan tujuan utama perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

Peningkatan asset tetap bukan merupakan strategi yang disengaja untuk mengurangi beban pajak, melainkan untuk mendukung aktivitas produksi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Maka, kenaikan capital intensity tidak menjadi faktor yang memengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Menurut teori agensi, manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, salah satunya melalui upaya meminimalkan beban pajak secara legal. Salah satu peluang tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan beban penyusutan yang timbul dari kepemilikan asset tetap. Hubungan teori agensi dengan capital intensity dijelaskan dapat berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, sebab kepemilikan asset tetap perusahaan menghasilkan beban penyusutan yang berpotensi menurunkan laba kena pajak.

Berdasarkan teori, kondisi tersebut berpotensi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai upaya menekan beban pajak untuk memanfaatkan beban penyusutan sebagai upaya menekan beban pajak perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sampel penelitian tidak memanfaatkan peluang tersebut. Menurut peneliti, perusahaan lebih mengutamakan

penggunaan asset tetap untuk menunjang kegiatan operasional daripada sebagai strategi dalam melakukan penghindaran pajak.

Akan tetapi, temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa capital intensity tidak dimanfaatkan sebagai strategi utama dalam melakukan penghindaran pajak. Pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* selama periode 2022 hingga 2024, setelah pasca pandemi perusahaan umumnya memanfaatkan asset tetap untuk mendukung kegiatan operasional dan proses produksi, seperti penggunaan mesin, peralatan dan fasilitas produksi. Dengan demikian, kepemilikan asset tetap dioptimalkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional perusahaan, bukan sebagai strategi utama dalam melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban penyusutan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak secara sengaja memiliki asset tetap tinggi untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk memenuhi kebutuhan operasional secara efektif (Dayanara et al., 2019). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepemilikan asset tetap tidak selalu dimanfaatkan sebagai strategi penghindaran pajak meskipun menghasilkan beban penyusutan.

Penelitian pendukung lainnya juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *capital intensity* tinggi belum mampu mengoptimalkan beban penyusutan untuk mengurangi laba bersih. Pemanfaatan asset tetap untuk kebutuhan operasional mampu meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan beban penyusutan yang timbul. Oleh karenanya, intensitas asset (capital intensity) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Mariani & Suryani, 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya investasi pada asset tetap tidak selalu diikuti dengan praktik penghindaran pajak sehingga capital intensity bukan merupakan faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

4.3.4 Ukuran Perusahaan Dapat Mengontrol Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Untuk Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis koefisien regresi dengan uji parsial (uji t) menggunakan Random Effect Model (REM) pada ukuran perusahaan/SIZE sebagai variabel kontrol, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung melalui SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR). Ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar 0,0034114, dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,386 > 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi penghindaran pajak yang dilaksanakan.

Temuan tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung melalui total asset yang dimiliki perusahaan tidak memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan memperoleh total asset yang tinggi umumnya memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban utangnya, sehingga dalam jangka panjang cenderung memperoleh keuntungan tanpa perlu menerapkan strategi penghindaran pajak. Kebijakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak tidak ditentukan oleh skala perusahaan, mengingat kewajiban perpajakan berlaku bagi seluruh perusahaan tanpa terkecuali.

Dalam perspektif teori agensi, perusahaan dengan ukuran besar cenderung mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks dan berada dibawah pengawasan yang ketat dari

berbagai pihak berkepentingan seperti, investor, kreditur dan otoritas perpajakan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan umumnya lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan perpajakan, sehingga perusahaan berskala besar tidak selalu menunjukkan tingkat kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan penghindaran pajak.

Pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* selama periode 2022-2024, perusahaan berskala besar maupun kecil bersama-sama dalam tahap pemulihan pasca pandemi. Perusahaan berfokus pada pemulihan kinerja operasional, peningkatan penjualan, dan menjaga stabilitas keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan menjadi faktor utama untuk memengaruhi kebijakan penghindaran pajak.'

Temuan dalam penelitian tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, terlepas dari besar ataupun kecilnya, tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. (Sharasanti Anugrah et al., 2025) (Aini & Kartika, 2020). Pada penelitian ini ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol guna mengontrol pengaruh dari faktor-faktor lain diluar variabel utama, sehingga analisis hubungan antara profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak dapat dianalisis dengan lebih valid dan akurat.

Kesimpulan

Merujuk pada temuan pengolahan data dengan Stata versi 17 dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor *food & beverage* yang terdaftrar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 hingga 2024 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah :

1) Profitabilitas (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif, ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-value) 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi -0,3853125. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima. Temuan ini menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan menyebabkan peningkatan beban pajak yang harus ditanggung, kemudian manajemen cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini dijelaskan melalui penurunan nilai ETR yang terjadi sejalan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.
2) Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-value) 0,656 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,0041273. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian, penggunaan utang bukan merupakan faktor utama dalam menentukan penghindaran pajak.
3) Variabel Capital Intensity (CI) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sebagaimana tercermin dari nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,242 yang yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0419616, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Temuan ini menjelaskan bahwa tingkat investasi pada asset tetap bukan secara otomatis dapat mengurangi beban pajak melalui proses penyusutan.
4) Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,386 yang

lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0034114, yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Secara umum, temuan penelitian tersebut menunjukkan hanya profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Adapun, leverage, capital intensity dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, H., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *15*(1), 61–73.

Alamsyah Firman, I., Esra, R., Salwa, A., & Darnah Andi, N. (2015). *Analisis Regresi Data Panel untuk Ekonomi dan Keuangan*. 254–266.

Amiah, N. (2022). LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi. *Akuntansi, Jurnal Literasi*, 54–65. https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22

Aries, T., & Ramadani, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *32*(3), 167–186.

Arum Janir, D. N. (2022). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan IBM SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).

Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance. *Akuntabel*, *17*(2), 289–300. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Awaliah, R. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, *15*(1), 1–11. www.idx.co.id

Azlia, R. Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(2), 5974–5981. https://doi.org/10.62281/v2i2.181

Bina, U., & Informatika, S. (2025). *Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan*. *11*.

Bunga Dhiya, Z. (2025). *ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*. *24*(9).

Danardhito, A., Widjanarko, H., & Kristanto, H. (2023). Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, *7*(1), 45–56. https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/2169

Dayanara, L., Kartika Hendra Titisari, & Anita Wijayanti. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, *15*(1693–7635), 301–310.

Fazri, F., & Hariani, S. (2024). Determinan Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Moderated Regression Analysis. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, *2*(2), 85–96. https://doi.org/10.70716/ecoma.v2i2.51

Gintha Rahmadani, E., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh Firm size, ROA, Thin capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(3), 438–455. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.728

Hadiwibowo, I., Azis, M. T., & Aprilia, R. (2023). the Influence of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Indications of Tax Avoidance. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, *4*(1), 84–94. https://doi.org/10.48024/ijgame2.v4i1.113

Harian, K. (2019). *Raksasa Rokok Menghindari Pajak RI*. Sfconsulting.Co.Id. https://www.sfconsulting.co.id/sf/?id=16551&mod=berita&page=show&stat=&utm_source

Harjanto, G. M. K., & Tjahjono, J. K. (2025). Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Variabel Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Bisnis Terapan*, *9*(1), 63–74. https://doi.org/10.24123/jbt.v9i1.7407

Hartono. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Akuntansi*, *3*(1), 13–15.

Irfan Syahroni, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Issue 3). https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64

Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *7*(1), 85–92. https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120

Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *20*(2), 697. https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997

Kemenkue 2025. (n.d.). *Pendapatan Negara Tahun 2025*. Kementrian Keuangan. https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Tahun-2025-Catatkan-Rp1-638,7-T

Krisna, I. G. P. A. P., & Supadmi, N. L. (2023). Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas,

dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, *33*(7), 1847–1860. https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i07.p12

Kurniawan, F. D., & Triyono, T. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity, Terhadap Penghindaran Pajak. *Economics and Digital Business Reviews*, *5*(1), 347–358. https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/1068/759

Laluhu Sabir. (2020). *Dirijen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar*. Sindonews.Com. https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265

MADE I. (2019). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Effect of Profitability, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(1), 127–138.

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L .]) The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study of. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342.

Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 235–244. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.497

Mauliddini Nadhifah, & Abubakar Arif. (2020). Transfer Pricing , Thin Capitalization , Financial Distress , Earning Management , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh S Ales. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 145–170.

Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, *7*(1), 1–14. https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685

Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 145–170. https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731

Nugroho. (2025). *Terhadappenghindaran Pajak Pt Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020 Skripsi Oleh : Putri Aisyah Adi Nugroho Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan 2021 Indonesia Tbk Yang Terdaftar D*.

Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1889–1898. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16462

Pandji, N., Agung, M., & Nuswantoro, U. D. (2024). *Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)*. *4*, 13190–13203.

Pangestu, S. H., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas, Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *5*(3), 26–34. https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14182

Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, *6*(2), 55–74. https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126

Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 375–390. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14365

Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, *6*(1), 677–689. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637

Rahmanda, F. A., & Susilowati, R. Y. N. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan Dan Informatika (MANEKIN)*, *3*(01), 21–36.

Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *26*(1), 1–11. https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246

Ramdan, M., & Bustomi, H. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi PDB Negara-Negara ASEAN Pada Tahun 2015 hingga 2022 Menggunakan Regresi Data Panel. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *5*(1), 1–11. http://www.jiemar.org

Rinaldi, M., Harits, M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(1), 551–566. https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam

Rinaldi, M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(1), 551–566. https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam

Rinosa Ari Widagdo, Nawang Kalbuana, & Devia Rahma Yanti. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan,Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance PadaPerusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta IslamicIndex. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, *3*(2), 46–59.

Rozan, N., Arieftiara, D., & Hindria, R. (2023). Struktur Kepemilikan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *6*(1), 10–22. https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2088

Sarah Troylita, & Harti Budi Yanti. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(2), 845–854. https://doi.org/10.25105/05j5xx15

Scott, R. W. (1966). Financial Accounting Theory. In *The Journal of Finance* (Vol. 21, Issue 3). https://doi.org/10.2307/2977845

Sembiring, L. D., Astuti, Supitriyani, Azwal, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.

Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 35–44. https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983

Sharasanti Anugrah, D., Tjahjono Kurniawati, J., & Harjanto Kristanti Mariana, G. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. *26*(01), 1–8. http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap

Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, *8*(1), 186–199. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1887

Sinaga, W. M., & Oktaviani, V. (2021). Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *1*(1), 40–56.

Siti Nurul Khotimah, & Rochmad Bayu Utomo. (2023). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid Dari Perspektif Rasio Keuangan. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *11*(1), 221–243. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.1860

Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *2*(2), 1–8.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Sujianto Eko, A., & Faisol. (2020). *Aplikasi penelitian keuangan dan ekonomi syariah dengan*.

Sulaeman, R. (2021). Rachmat Sulaeman. *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia*, *3*(2), 354–367.

Suminto, A., & Huda, M. (2006). Ekonometrika Dasar. *Jakarta : Penerbit Erlangga*.

Suyanto, & Nur, A. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran

Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi, Jurnal Literasi*, *2*(2), 54–65. https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22

Tambun, S., & Sari, K. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak dengan Capital Intensity sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, *9*(2), 75–84. https://doi.org/10.52447/jam.v9i2.8003

Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(2), 189–208.

Tri Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–239.

Vivi Kumalasari, E. E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi*.

Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). The Effect of Transfer Pricing Aggressiveness, Use of Tax Protected Countries, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *16*(2), 245–264.

Witono, B., & Pramesthi, F. D. (2025). *Determinasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak*. *09*(01), 1–21.

Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, *2*(2), 121–137. https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530

Yuliati, Y. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Teknologi*, *5*(8), 3067–3083. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i8.32352

Yuliawati, Y., & Sutrisno, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *16*(2), 203–222. https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125

Yusra, M., Yunita, N. A., & Rais, R. G. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. *12*, 1–9.